

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), tepat pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan bahwa wabah *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) sebagai pandemi global. Pada masa pandemi Covid-19 ini adalah suatu ancaman bagi kesehatan global yang dapat mengancam sistem pernapasan paling serius bagi kesehatan masyarakat (Cucinotta and Vanelli, 2020). Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam melawan Covid-19 dan terpapar bahaya bahkan dapat mengancam nyawa tenaga kesehatan. Bahaya yang dimaksud seperti paparan patogen, jam kerja yang panjang, tekanan psikologis, dan kelelahan akibat kerja (Rodriguez *et al.*, 2020). Tenaga kesehatan berperan penting dalam melawan pandemi, terutama di negara-negara dengan sistem kesehatan yang kurang tangguh. Perlindungan terhadap tenaga kesehatan sebagai garis depan sangat relevan dilakukan pada fasilitas kesehatan yang kekurangan tenaga kesehatan (Ballard, Emily and Nesbit, 2020).

Kondisi pandemi Covid-19 dapat menjadi kekhawatiran bagi seluruh masyarakat salah satunya masyarakat di Indonesia tentang bagaimana upaya pengendalian dan penanggulangan Covid-19. Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang yang paling berdampak pada pandemi Covid-19 ini. Masalah di bidang kesehatan semakin jelas dengan menyebarnya penyakit ini, seperti ketidaksiapan fasilitas kesehatan dalam menghadapi situasi pandemi ini dan dapat diamati dari tata kelola sumber daya manusia kesehatan (SDMK) belum optimal serta masih rendahnya kinerja pelayanan kesehatan. Masalah tersebut dapat berdampak pada semakin tingginya tingkat risiko tertular dan terpajan pada tenaga medis sehingga tingkat kematian tenaga medis akibat Covid-19 khususnya dokter dan perawat semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya APD, kurangnya skrining pasien yang baik di fasilitas kesehatan, kelelahan para tenaga medis karena jumlah pasien

Covid-19 yang terus bertambah dan jam kerja yang panjang, serta tekanan psikologis ('Pedoman Standar Perlindungan Dokter di Era Covid-19', 2020). Tenaga kesehatan di berbagai bidang posisi dilaporkan memiliki risiko kecemasan, depresi, kesulitan tidur selama pandemi Covid-19 dan penyebabnya berbeda-beda. Tetapi bagi tenaga kesehatan khususnya yang berada di garis depan disebabkan karena kurangnya waktu untuk istirahat dan tidur yang cukup. Hal ini kemungkinan besar terkait dengan beban kerja yang sangat tinggi dan kurangnya pelatihan pribadi yang dapat berdampak pada kesehatan mental (Elizabeth *et al.*, 2020).

Menurut UU No 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan bahwa pemerintah bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengadaan dan pendayagunaan tenaga kesehatan sesuai dengan kebutuhan. Pada pasal 13 tercantum bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memenuhi kebutuhan Tenaga Kesehatan, baik dalam jumlah, jenis, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pembangunan kesehatan. Perencanaan kebutuhan tenaga dilakukan guna dapat mengetahui kebutuhan sumber daya manusia di setiap unit (Republik Indonesia, 2014). Dalam menyeimbangkan aspek fisik dan mental manusia dalam menyelesaikan tugas tertentu, jumlah tenaga kerja yang bekerja harus diperhatikan agar jumlah tenaga kerja ideal dan beban kerja yang ada akan mendukung kondisi mental maupun fisik saat bekerja (Wardanis, 2018). Apabila kebutuhan sumber daya manusia kurang dapat menyebabkan beban kerja tinggi pada tenaga kesehatan sehingga kepuasan dalam bekerja berkurang, burnout dan minat pindah kerja meningkat, kualitas keselamatan pasien menurun hingga mengakibatkan kualitas pelayanan terhadap pasien menurun (Alam, Raodhah and Surahmawati, 2018). Dengan melakukan analisis beban kerja maka akan diperoleh informasi mengenai jumlah kebutuhan tenaga kerja, efektifitas dan efisiensi kerja, serta prestasi kerja suatu unit dalam instansi serta dapat membantu menentukan jumlah tenaga kerja yang ideal (Wanri, Rahayu and Trigono, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Alam, dkk bahwa kebutuhan tenaga paramedis berdasarkan beban kerja petugas dengan menggunakan metode WISN pada Poliklinik Ass-Syifah UIN Alauddin Makassar didapatkan jumlah kebutuhan perawat yang ideal yaitu 0,695 dan dibulatkan menjadi 1 SDM dan kenyataannya jumlah perawat yang ada sebanyak 4 orang. Sementara jumlah kebutuhan tenaga farmasi yang ideal yaitu 3,38 atau dibulatkan menjadi 4 SDM dan kenyataannya jumlah tenaga farmasi yang ada sebanyak 2 orang. Selain itu, perawat yang ada saat ini dapat membantu unit lainnya agar beban kerja tenaga paramedis lainnya tidak berat(Alam, Raodhah and Surahmawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nessa Aulia mengenai analisis kebutuhan paramedis keperawatan per ruangan rawat inap RSUD Dr. Adnaan WD Kota Payakumbuh tahun 2018 dengan metode WISN didapatkan hasil tenaga keperawatan belum terdistribusi secara merata ada yang kekurangan dan ada yang kelebihan(Aulia, 2018).

Berdasarkan penelitian oleh Rani Kususma Ningrum bahwa kebutuhan perawat pelaksana berdasarkan metode WISN dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan di IGD lantai I RSUP DR Hasan Sadikin Bandung diperoleh 104 tenaga dengan rasio WISN 0,6. Artinya bahwa jumlah tenaga saat ini lebih kecil dibandingkan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk menjalankan beban kerja yang ada. Perlu adanya penambahan tenaga sebanyak 46 orang dari jumlah tenaga yang ada sebanyak 58 orang untuk mencapai keadaan yang seimbang. Metode WISN (Workload Indicators of Staffing Need) merupakan metode yang lebih baik dalam menghitung berapa banyak tenaga kesehatan (dari berbagai jenis) yang dibutuhkan di suatu fasilitas kesehatan berdasarkan beban kerja saat ini(Ningrum, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa pentingnya perencanaan tenaga kesehatan berbasis bukti pada situasi krisis kesehatan yang diakibatkan karena bencana alam, Ebola dan Covid-19 yang sedang berlangsung. Dengan data dan bukti yang mendukung, perencanaan yang

dilakukan akan efektif dan efisien. Dalam merencanakan dan menyebarkan tenaga kesehatan secara merata disertai dengan keterampilan di fasilitas yang berbasis bukti dan data berdasarkan beban tenaga kesehatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka dapat digunakan metode WISN (*Workload Indicator of Staffing Need*)(WHO, 2020).

Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan terletak di Jl. Ayahanda No. 68A, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Rumah sakit ini juga merupakan salah satu rumah sakit swasta yang menjadi pusat rujukan bagi masyarakat khususnya masyarakat Medan dan Sumatera Utara sekitarnya. Selain itu, RSU Royal Prima Medan merupakan rumah sakit yang merawat pasien Covid-19. Dalam hal ini, terdapat beberapa paramedis yang terjun langsung dalam perawatan pasien Covid-19 di ruang rawat inap khusus pasien Covid-19 yaitu tenaga keperawatan sebanyak 123 orang dan tenaga kefarmasian sebanyak 33 orang('Profil RSU Royal Prima Medan', 2020). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti tentang menganalisis kebutuhan tenaga kesehatan (Paramedis) dalam penanganan Covid-19 berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSU Royal Prima Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

Bagaimana kebutuhan tenaga kesehatan khususnya paramedis dalam penanganan Covid-19 berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSU Royal Prima Medan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis kebutuhan tenaga kesehatan (Paramedis) dalam penanganan Covid-19 berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSU Royal Prima Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui waktu kerja tersedia tenaga kesehatan (Paramedis) dalam penanganan Covid-19.
2. Untuk mengetahui standar beban kerja tenaga kesehatan (Paramedis) dalam penanganan Covid-19.
3. Untuk mengetahui standar kelonggaran tenaga kesehatan (Paramedis) dalam penanganan Covid-19.
4. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kesehatan (Paramedis) dalam penanganan Covid-19

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis

Memberikan informasi ilmiah mengenai kebutuhan tenaga kesehatan (Paramedis) dalam penanganan Covid-19 berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSUD Royal Prima Medan

1.4.2 Aspek Aplikatif

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi pembaca tentang kebutuhan tenaga kesehatan (Paramedis) dalam penanganan Covid-19 berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSUD Royal Prima Medan
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi rumah sakit khususnya RSUD Royal Prima Medan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan (Paramedis) dalam penanganan Covid-19 berdasarkan beban kerja
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.